

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian secara eksplisit mengadopsi paradigma positivistik, mengimplementasikan desain penelitian kausal untuk menguji hipotesis mengenai relasi sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Mengacu pada kerangka teoretis Sugiyono (2017), rumusan masalah penelitian diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat eksplanatif pengaruh penggunaan produk/ alat/ mesin/ media tertentu hasil/ produktivitas kerja.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, mengimplementasikan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena empiris secara sistematis. Melalui pengumpulan data numerik yang ekstensif, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan karakteristik laten yang mendasari fenomena yang diteliti. Analisis data kuantitatif, yang mengacu pada kerangka teoretis Sugiyono (2017), memungkinkan generalisasi temuan dan pengembangan model deskriptif yang akurat. Proses penelitian melibatkan tahapan pengukuran, klasifikasi, dan analisis data yang rigoros, dengan tujuan untuk menghasilkan representasi empiris yang valid dan reliabel. Temuan penelitian kemudian disintesis menjadi sebuah naratif komprehensif yang menggambarkan secara objektif kondisi fenomena yang diteliti, sebagaimana dijelaskan dalam karya Sugiyono (2009).

Data hasil penelitian mengadopsi skala Likert sebagai instrumen psikometrik untuk mengukur manifestasi laten konstruk psikologis yang merepresentasikan sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap multidimensi objek penelitian. Skala ini memfasilitasi kuantifikasi respon subjektif individu atau kelompok terhadap berbagai aspek objek, termasuk potensi, kendala, desain, proses produksi, dan karakteristik produk akhir, sehingga memungkinkan analisis faktorial yang lebih mendalam.

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Populasi penelitian dibatasi pada mahasiswa strata satu program studi Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Metro yang berada pada semester enam dan delapan. Studi ini secara eksplisit berfokus pada analisis faktor-faktor determinan keputusan investasi saham dalam konteks demografis dan institusional yang spesifik. Pemilihan Universitas Muhammadiyah Metro sebagai lokasi penelitian memungkinkan generalisasi terbatas terhadap populasi mahasiswa dengan karakteristik serupa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku investasi mahasiswa dalam konteks akademik.

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Berikut disajikan operasionalisasi konseptual dari variabel-variabel yang relevan:

a. Pengetahuan Investasi

Penelitian ini mengoperasionalkan pengetahuan investasi sebagai konstruksi laten yang merefleksikan tingkat pemahaman kognitif responden terhadap dinamika pasar modal dan instrumen investasi yang relevan. Melalui instrumen skala Likert, penelitian mengukur manifestasi empiris dari konstruk laten dimaksud, dengan fokus pada tiga dimensi utama: pemahaman konseptual dasar investasi, pemahaman arsitektur dan mekanisme pasar modal, serta evaluasi risiko dan karakteristik instrumen saham, dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan masing-masing skor yang berbeda-beda. Skor kuisioner positif untuk pilihan Sangat Setuju yakni 5, Setuju yakni 4, Cukup Setuju yakni 3, Tidak Setuju yakni 2 dan Sangat Tidak Setuju yakni 1 dan sebaliknya.

b. Persepsi Risiko Investasi

Penelitian ini mengoperasionalkan persepsi risiko investasi sebagai konstruksi kognitif yang merepresentasikan

evaluasi subjektif mahasiswa terhadap probabilitas dan dampak negatif yang terkait dengan investasi saham. Melalui instrumen skala Likert, penelitian mengukur manifestasi empiris dari konstruksi laten dimaksud, dengan fokus pada dua dimensi utama: pemahaman konseptual mengenai risiko investasi dan kemampuan kognitif dalam melakukan penilaian risiko kuantitatif terhadap instrumen saham, menggunakan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan masing-masing skor yang berbeda-beda. Skor kuisioner positif untuk pilihan Sangat Setuju yakni 5, Setuju yakni 4, Cukup Setuju yakni 3, Tidak Setuju yakni 2 dan Sangat Tidak Setuju yakni 1 dan sebaliknya.

c. Persepsi *Return* Investasi

"Studi ini mengoperasionalkan persepsi *return* investasi sebagai konstruksi kognitif yang merefleksikan ekspektasi subjektif mahasiswa terhadap hasil finansial yang akan diperoleh dari investasi saham. Melalui instrumen skala Likert, penelitian mengukur manifestasi empiris dari konstruksi laten dimaksud, dengan fokus pada dua dimensi utama: pemahaman konseptual mengenai *return* investasi dan kemampuan kognitif dalam melakukan estimasi kuantitatif terhadap potensi *return* instrumen saham, dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan masing-masing skor yang berbeda-beda. Skor kuisioner positif untuk pilihan Sangat Setuju yakni 5, Setuju yakni 4, Cukup Setuju yakni 3, Tidak Setuju yakni 2 dan Sangat Tidak Setuju yakni 1 dan sebaliknya.

d. Modal Minimal Investasi

mengoperasionalkan persepsi mahasiswa terhadap ambang batas modal investasi sebagai konstruksi kognitif yang merefleksikan pemahaman subjektif mereka mengenai jumlah dana minimal yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pasar modal. Melalui instrumen skala Likert, penelitian mengukur

manifestasi empiris dari konstruksi laten dimaksud, dengan fokus pada eksplorasi pemahaman mahasiswa tentang besaran modal awal yang ideal, faktor-faktor determinan yang mempengaruhi persepsi dimaksud, serta implikasi dari persepsi modal minimal terhadap aksesibilitas dan perilaku investasi, dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan masing-masing skor yang berbeda-beda. Skor kuisioner positif untuk pilihan Sangat Setuju yakni 5, Setuju yakni 4, Cukup Setuju yakni 3, Tidak Setuju yakni 2 dan Sangat Tidak Setuju yakni 1 dan sebaliknya.

e. Keputusan Investasi Saham Mahasiswa

Penelitian ini mengoperasionalkan keputusan investasi saham sebagai pilihan diskret yang merefleksikan preferensi relatif mahasiswa terhadap aset saham dibandingkan dengan kelas aset alternatif, yakni obligasi, emas, dan properti. Melalui instrumen skala Likert, penelitian mengukur manifestasi empiris dari konstruksi laten preferensi investasi, dengan fokus pada identifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pemilihan aset saham dalam konteks alokasi portofolio yang optimal, dengan menggunakan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Dengan masing-masing skor yang berbeda-beda. Skor kuisioner positif untuk pilihan Sangat Setuju yakni 5, Setuju yakni 4, Cukup Setuju yakni 3, Tidak Setuju yakni 2 dan Sangat Tidak Setuju yakni 1 dan sebaliknya.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2017), dalam kerangka metodologi kuantitatif, mendefinisikan populasi sebagai entitas abstrak yang merepresentasikan keseluruhan unit analisis yang memiliki karakteristik homogen dan teridentifikasi secara a priori oleh peneliti. Dalam penelitian yang menjadi populasi ialah semua Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Metro yang berjumlah 583 mahasiswa data ini di dapat pada tahun tahun 2024 dari Biro Administrasi dan Kemahasiswaan (BAAK) Universitas Muhammadiyah Metro.

b. Sampel

Sugiyono (2020) mengkonseptualisasikan sampel sebagai subset representatif yang diekstraksi dari populasi induk, di mana karakteristik sampel diasumsikan sebagai estimator yang tidak bias dari parameter populasi yakni mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Metro. Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus slovin. Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dengan jumlah besar

Nilai $e = 0,05$ (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Guna memperoleh besaran sampel yang memenuhi kriteria representatif, penelitian mengimplementasikan formula Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Kesalahan yang masih ditoleransi, dengan populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{583}{1 + 583 (0,05)^2} \\ &= \frac{583}{1 + 583 (0,0025)} \\ &= \frac{583}{1 + 1,4575} \\ &= \frac{583}{2,4575} \\ &= 168 \text{ responden} \end{aligned}$$

c. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengimplementasikan strategi pengambilan sampel probabilitas dengan mengadopsi teknik simple random sampling untuk memperoleh sampel yang secara statistik representatif dari populasi target. Sesuai dengan postulat Sugiyono (2020), metode ini menjamin setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang identik untuk dipilih sebagai unit analisis, dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen dalam hal distribusi karakteristik. Prinsip ini memungkinkan generalisasi inferensi statistik dari sampel ke populasi induk, dengan tingkat kepercayaan yang dapat diukur.

Berikut dipaparkan urutan operasionalisasi teknik simple random sampling, sebuah metode pengambilan sampel probabilistik yang dirancang untuk menghasilkan sampel yang secara statistik representatif dari populasi target, dengan setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang identik untuk dipilih, sebagai berikut:

- a. Tahap awal melibatkan penentuan batas-batas populasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, didasarkan pada sintesis temuan studi-studi terdahulu.
- b. Umlah sampel minimum yang memenuhi kriteria representatif dihitung dengan menerapkan formula Slovin, memastikan kecukupan data untuk generalisasi.
- c. Responden dipilih secara acak dari populasi target yang telah ditentukan (mahasiswa semester 6 dan 8) tanpa memperhatikan adanya strata, menjamin setiap individu memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

D. Definisi Operasional Variabel
Tabel 3 : Indikator Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Ukur
1. X1: Pengetahuan Investasi	Sejalan dengan kerangka teoritis Kusumawati (2011:110), penelitian mengoperasionalkan pengetahuan investasi sebagai variabel eksogen multidimensional yang merefleksikan pemahaman komprehensif investor mengenai dinamika pasar modal. Konstruksi laten ini mencakup empat dimensi interkoneksi: pemahaman kontekstual mengenai lingkungan makroekonomi dan mikroekonomi yang mempengaruhi perilaku investasi, pengetahuan teknis mengenai valuasi	1. Penetapan tujuan investasi yang spesifik, terukur, dapat dicapai 2. Pemahaman mendalam mengenai dinamika pasar modal, termasuk struktur pasar, 3. Implementasi kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif, 4. Pengembangan strategi investasi yang berorientasi pada pencapaian tingkat pengembalian yang optimal, dengan mempertimbangkan trade-off antara risiko dan	Likert

	instrumen ekuitas, pemahaman mendalam tentang profil risiko inheren dalam berbagai kelas aset, serta pemahaman holistik mengenai konsep <i>return</i> dan faktor-faktor determinan yang mempengaruhinya.	<i>return</i> ,	
2. X2: Persepsi Risiko Investasi	Sejalan dengan postulat teoretis Suhir, Imam, dan Riyadi (2014), penelitian mengoperasionalkan persepsi risiko sebagai konstruksi psikologis multidimensional yang merefleksikan penilaian subjektif individu terhadap probabilitas terjadinya peristiwa merugikan dan evaluasi afektif terhadap konsekuensi potensial dari peristiwa dimaksud. Konstruksi ini	1. Risiko kinerja 2. Risiko keamanan 3. Risiko waktu	Likert

melibatkan interaksi dinamis antara representasi kognitif individu mengenai frekuensi relatif kejadian yang tidak diinginkan dan respon emosional yang diprovokasi oleh antisipasi kerugian, yang secara kolektif membentuk penilaian risiko individu.

3. X3: Persepsi <i>Return</i> Investasi	Return ialah konstruksi kognitif yang dinamis, ekspektasi investor terhadap imbal hasil saham merepresentasikan representasi mental subjektif mengenai potensi keuntungan finansial yang dapat diperoleh dari aktivitas investasi di masa mendatang. Dibentuk oleh interaksi kompleks antara faktor-faktor psikologis, sosiokultural, dan	1. Deviden 2. <i>Capital Gain</i> 3. Saham Bonus	Likert
--	---	--	--------

konteks pasar yang fluktuatif, ekspektasi ini merefleksikan tingkat keyakinan dan optimisme investor terhadap kemampuan instrumen ekuitas dalam memenuhi tujuan finansial jangka panjang. Pengukuran ekspektasi imbal hasil dalam penelitian mengadopsi kerangka konseptual Koirunnisa (2017), yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap dinamika psikologis yang mendasari perilaku investasi.

- | | | |
|--------|--|--|
| 4. X4: | Modal investasi minimal adalah dinamika inklusi keuangan dalam pasar modal secara substansial dipengaruhi oleh kerangka regulasi yang mengatur persyaratan akses | 1. Reduksi Modal Likert Minimum (Rp100.000)
2. Affordabilitas Investasi
3. Fraksinasi Lot Saham (1 Lot = 100 Lembar)
4. Kebebasan Transaksi |
|--------|--|--|

awal, khususnya besaran modal minimum yang diimposi. Beberapa lembaga jasa keuangan telah mengadopsi pendekatan inovatif dengan merestrukturisasi ambang batas modal awal, melalui penurunan signifikan menjadi nominal yang lebih terjangkau, seperti Rp100.000, guna mendorong partisipasi inklusif dan memperluas basis investor ritel. Menurut Dewi et al. (2017)

5. Y:	Keputusan investasi sebagai variabel dependen ialah manifestasi kompleks dari proses kognitif dan perilaku yang melibatkan alokasi sumber daya finansial secara strategis pada	1. Minimalisasi Persepsi Risiko 2. Pencarian Informasi yang Intensif 3. Peningkatan Kompetensi Analisis	Likert
-------	--	---	--------

berbagai alternatif investasi, didorong oleh ekspektasi utilitas yang akan diperoleh di masa depan. Keputusan ini, yang bersifat multidimensional dan dinamis, merefleksikan preferensi risiko individu, horizon waktu investasi yang bervariasi, serta tujuan keuangan yang spesifik, yang secara kolektif membentuk profil investor yang unik.

(Rangkuman dari Beberapa Sumber).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner daring sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer dari responden. Sesuai dengan definisi Sugiyono (2018), kuesioner berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang dirancang untuk mengukur konstruk penelitian, dalam hal ini meliputi pengetahuan investasi, persepsi risiko investasi, persepsi *return* investasi, modal minimal, dan keputusan investasi. Penggunaan platform daring dalam penyebaran kuesioner memungkinkan efisiensi dan fleksibilitas dalam menjangkau responden, serta menjamin anonimitas dan kerahasiaan data yang diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengadopsi kuesioner sebagai instrumen pengukuran primer, yang sesuai dengan paradigma positivistik, berfungsi sebagai alat operasionalisasi konseptual dalam mengukur variabel laten yang menjadi fokus kajian. Sejalan dengan kerangka teoritis Sugiyono (2018), kuesioner berperan sebagai jembatan epistemologis yang memfasilitasi transisi dari domain abstrak menuju realitas empiris melalui proses kuantifikasi data yang diperoleh dari subjek penelitian yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro angkatan 2020-2021.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini mengadopsi struktur dua bagian. Bagian pertama berfungsi sebagai pengumpul data demografi responden, meliputi identitas (nama), Nomor Pokok Mahasiswa (NPM), program studi, dan semester. Bagian kedua berisi serangkaian pernyataan yang mengukur variabel laten dengan menggunakan skala pengukuran tipe *rating scale* lima poin, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu/netral (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada penelitian, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 4 : Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif ialah suatu metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskriptif umum dari variabel penelitian mengenai nilai

rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan sum. Pengujian ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis kuantitatif deskriptif untuk merumuskan representasi empiris yang komprehensif terhadap distribusi frekuensi dan karakteristik metrik variabel penelitian. Melalui serangkaian prosedur statistik deskriptif, data mentah yang bersifat raw ditransformasi menjadi informasi yang bermakna secara statistik, memungkinkan interpretasi yang lebih mendalam.

a. Uji Validitas

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Ghazali (2016) dalam memvalidasi instrumen penelitian (kuesioner) dengan menggunakan analisis korelasi item-total. Tujuan utama dari uji validitas ialah untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner secara akurat mengukur konstruk laten yang ingin diukur. Koefisien korelasi item-total yang dikoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*), yang diperoleh dari output statistik item-total (*Item-Total Statistic*), digunakan sebagai indikator ketepatan pengukuran setiap item. Kriteria pengujian yang ditetapkan ialah membandingkan nilai r hitung (koefisien korelasi) dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu (Suwanto, 2016).

Implementasi validasi konstruk instrumen penelitian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS sebagai media analisis data. Prosedur validasi yang diterapkan ialah analisis korelasi item-total, di mana koefisien korelasi Pearson digunakan untuk mengukur tingkat hubungan linier antara skor item individu dengan skor total variabel laten. Informasi statistik yang relevan, termasuk koefisien korelasi yang telah dikoreksi, disajikan dalam tabel Item-Total Statistics,

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{xy} : Koefisien Korelasi
 $\sum x$: Jumlah Skor Item
 $\sum y$: Jumlah Skor Total
 N : Jumlah Respoden

Dasar pengambilan keputusan dilihat dari :

- 1) Apabila nilai *corrected item- Total correlation* (r_{hitung}) > r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuisiонер berkorelasi signifikan terhadap skor total (valid).
- 2) Apabila nilai *corrected item- Total correlation* (r_{hitung}) < r_{tabel} , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuisiонер berkorelasi signifikan terhadap skor total (tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Mengadopsi perspektif Ghozali (2018), penelitian mengimplementasikan analisis reliabilitas internal sebagai prosedur evaluasi konsistensi metrik instrumen pengukuran. Koefisien Alpha Cronbach, sebagai estimator reliabilitas yang umum digunakan dalam ranah ilmu sosial, dipilih sebagai indikator kuantitatif untuk mengukur tingkat homogenitas item dalam kuesioner.

Koefisien ini, yang ialah fungsi matematis dari matriks kovarian antar item, merepresentasikan tingkat kesamaan varian yang dijelaskan oleh semua item dalam instrumen. Nilai koefisien Alpha Cronbach yang mendekati satu mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi, membuktikan adanya item-item dalam instrumen saling berkorelasi secara signifikan dan mengukur dimensi laten yang sama:

$$R_n = \left[\frac{x}{k-1} \right] \left[1 \frac{\sum si}{st} \right]$$

Keterangan :

- R_n : Relatif instrumen
 $\sum si$: Jumlah varian skor masing-masing item
 St : Varian total

K : Jumlah pertanyaan

Ghozali (2018) merumuskan kriteria inferensial berbasis koefisien Alpha Cronbach sebagai landasan epistemologis dalam evaluasi konsistensi metrik instrumen pengukuran:

- 1) Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sedangkan, apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau konsisten.

H. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji asumsi klasik ialah validasi empiris model regresi linier berganda, sebagai manifestasi dari paradigma parametrik, secara ontologis bergantung pada kepatuhan terhadap seperangkat aksioma statistik yang mendasari. Postulat-postulat ini, yang secara kolektif membentuk landasan epistemologis inferensi statistik dalam konteks regresi, ialah prasyarat mutlak untuk memastikan validitas inferensial dari parameter model. Pelanggaran terhadap asumsi-asumsi ini dapat mengakibatkan distorsi dalam distribusi sampling statistik uji, sehingga mengkompromikan reliabilitas estimasi parameter dan generalisasi hasil penelitian.

a. Uji Normalitas

Kepatuhan terhadap asumsi normalitas distribusi variabel endogen dan eksogen, yang secara empiris diverifikasi melalui uji Kolmogorov-Smirnov, ialah prasyarat ontologis untuk validitas inferensial model regresi linier berganda, sebagaimana ditegaskan oleh (Ghozali, 2018).

- 1) Evaluasi ambang probabilitas α dalam uji hipotesis menunjukkan kesimpulan non-signifikan terhadap deviasi data dari distribusi Gaussian ideal, mengindikasikan penerimaan sementara model normalitas pada ambang batas yang ditentukan.
- 2) Sebaliknya, probabilitas rendah untuk memperoleh hasil yang diamati, dengan asumsi normalitas, berimplikasi pada

penolakan hipotesis nol, mengisyaratkan adanya karakteristik non-Gaussian dalam dataset.

b. Uji Linearitas

Verifikasi empiris terhadap hipotesis hubungan linear antara variabel independen dan dependen, sebagaimana dipostulatkan dalam kerangka teoretis Sugiyono (2017), dapat dilakukan melalui analisis mendalam terhadap statistik uji yang dilaporkan dalam tabel regresi:

- 1) Nilai *Eta* terhadap koefisien determinasi (R-kuadrat) mengindikasikan keberadaan asosiasi linier yang signifikan secara statistik antara variabel prediktor dan variabel kriteria.
- 2) Ketika nilai *Eta* menunjukkan nilai yang lebih rendah daripada koefisien determinasi (R-kuadrat), maka hal dimaksud menunjukkan absennya hubungan linear yang signifikan secara statistik antara variabel prediktor dan variabel kriteria.

I. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ialah Uji T (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan Uji R² Diterminasi (Uji Koefisien Diterminasi).

a. Uji Parsial (Uji T)

"Inferensi mengenai kekuatan dan arah hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen, sebagaimana dipostulatkan dalam kerangka teoretis Ghozali (2011), dapat diuji secara empiris melalui penerapan Uji t. Dengan mengadopsi tingkat signifikansi α sebesar 0.05, sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{t-r^2}}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial yang ditentukan

n : Jumlah Sampel

t : t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel

dipenden.

- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dipenden.

b. Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

Pengaruh gabungan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana diusulkan oleh Ghozali (2018), dapat diuji secara statistik menggunakan uji F. Uji ini memungkinkan kita untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi variabel dependen. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis null mengenai tidak adanya pengaruh gabungan dapat diambil dengan membandingkan nilai p dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

$$t_{hitung} = \frac{r^2/(k-1)}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah data
 k : Jumlah variabel independen

Dasar penarikan kesimpulan ialah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 Determinasi

"Proporsi variabilitas dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan secara stokastik oleh kombinasi linier dari variabel independen, sebagaimana dikuantifikasi oleh koefisien determinasi

(R^2), bervariasi dalam rentang unit interval dengan batas bawah nol dan batas atas satu. Nilai R^2 yang mendekati singularitas asal mengindikasikan lemahnya kekuatan prediksi model regresi, sementara nilai yang mendekati singularitas satuan menunjukkan kekuatan prediksi yang kuat. Dalam konteks model dengan nilai R^2 yang rendah, kemampuan variabel eksogen untuk menjelaskan varians dalam variabel endogen dapat dianggap marginal. Untuk mengatasi masalah inflasi koefisien determinasi akibat penambahan variabel prediktor secara sembarangan, adjusted R^2 dapat digunakan sebagai metrik alternatif yang lebih konservatif, memberikan estimasi yang lebih realistis mengenai proporsi varians yang dapat dijelaskan oleh model.